

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

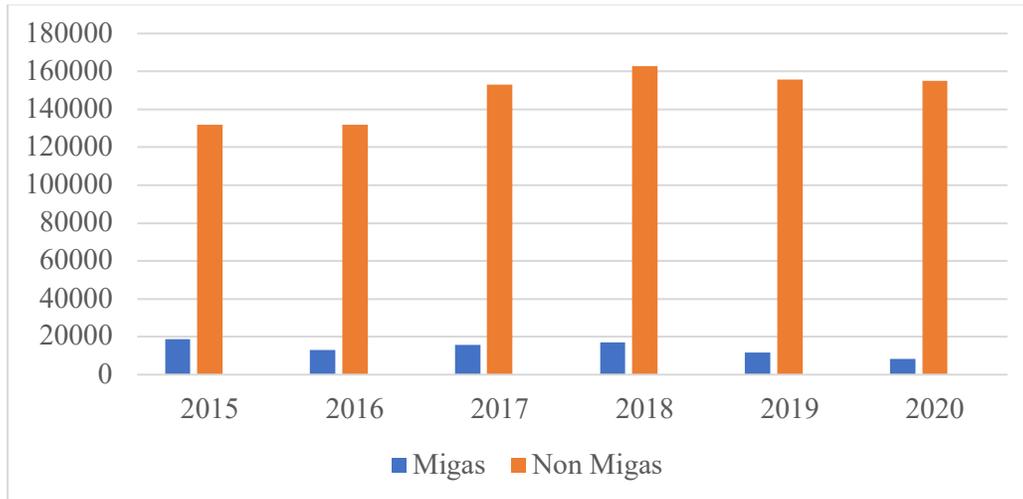
Perdagangan Internasional menurut Setiawan dan Lestari (2011) adalah salah satu jenis perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan Internasional disebut dengan perdagangan dunia. Perdagangan Internasional terbagi menjadi dua, yaitu Ekspor dan Impor. Dalam kegiatan ekspor mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Sedangkan kegiatan Impor melakukan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Internasional adalah kegiatan perdagangan yang melibatkan beberapa negara dengan aktifitas ekspor maupun impor.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan dikenal sebagai negara agraris, dimana terdapat berbagai sektor-sektor yang mendukung. Salah satunya adalah sektor agroindustri yang memiliki prospek baik untuk kedepannya yaitu sektor perkebunan kelapa sawit. Dapat dilihat dari prosesnya, tanaman kelapa sawit sebagai tanaman keras yang akan menghasilkan minyak kelapa sawit dan inti sawit sehingga dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti minyak goreng, mentega, menjadi bahan baku sabun, dan lain sebagainya.

Minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) termasuk salah satu barang ekspor Non-Migas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2010 sampai dengan 2020 Nilai ekspor Non-Migas Indonesia memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor migas

Indonesia, berikut merupakan grafik yang menunjukkan nilai ekspor Indonesia berdasarkan komoditas, sebagai berikut :

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Indonesia Berdasarkan Komoditas



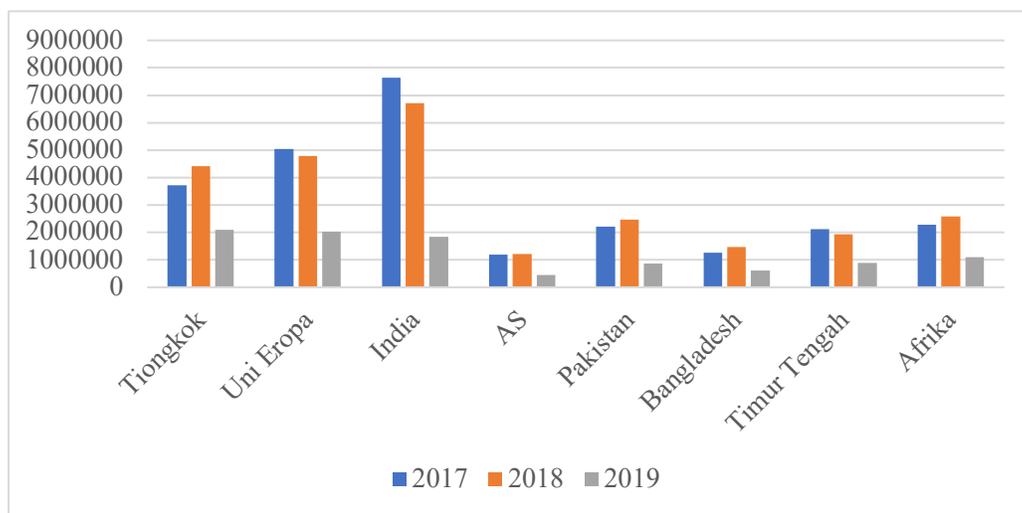
Sumber: BPS, 2021. Diolah dokumen kepabeanaan Ditjen Bea dan Cukai

Dari gambar grafik diatas menunjukan bahwa nilai ekspor non-migas Indonesia lebih besar dan unggul daripada komoditas migasnya. Oleh karena itu penulis mengambil salah satu produk yang unggul di komoditas Non-Migas sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki nilai ekspor lebih unggul dan memiliki potensi, yaitu minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO).

Crude Palm Oil (CPO) adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia maupun dunia, yakni sekitar 40% dari seluruh jenis minyak nabati (Aksara, 2021). Pengelolaan dan pemanfaatan *crude palm oil* (CPO) ini pun sangat beragam, terutama dalam sebagai bahan pangan, industri kosmetik, industri kimia, pakan ternak dan lain sebagainya. *Crude palm oil* (CPO) merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau melewati beberapa proses pengempaan daging buah kelapa sawit pada umumnya dan belum mengalami pemurnian.

Indonesia juga berhasil memenuhi kebutuhan *crude palm oil* (CPO) di dunia hingga 85%. *Crude palm oil* (CPO) merupakan komoditas dengan nilai ekonomis yang tinggi. Dengan adanya trend minyak nabati dunia maka peningkatan permintaan di setiap tahunnya meningkat. Dengan ini menunjukkan eksistensi minyak nabati di dunia melonjak. Hasil produksi *Crude palm oil* (CPO) Indonesia di ekspor ke berbagai negara seperti Cina, Uni Eropa, India, Amerika Serikat dan negara-negara importir lainnya. Berikut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa ekspor *Crude palm oil* (CPO) ke negara tujuan sebagai berikut :

Gambar 1.2 Ekspor CPO Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke negara tujuan, India merupakan negara yang memiliki nilai ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia terbesar, setelah itu negara yang memiliki nilai ekspor *Crude palm oil* (CPO) dari Indonesia terbesar kedua yaitu Uni Eropa. Karena salah satu konsumen *Crude palm oil* (CPO) dan pasar yang memiliki potensial bagi Indonesia adalah Uni Eropa.

Kawasan Uni Eropa menggunakan *Crude palm oil* (CPO) sebagai bahan baku utama dalam bidang transportasi untuk memproduksi biofuel yang merupakan bahan bakar nabati dari berbagai jenis tumbuhan, yang merupakan suatu energi terbarukan untuk mengatasi masalah lingkungan. Teknologi ini diciptakan untuk mengatasi kelangkaan energi dengan memanfaatkan sumber daya yang terbarukan. Dan juga Uni Eropa menggunakan *Crude palm oil* (CPO) untuk diolah menjadi beberapa produk yang digunakan pada kebutuhan sehari-hari seperti minyak goreng, mentega dan lain sebagainya.

Akan tetapi penulis melihat dari data grafik diatas terdapat sebuah penurunan nilai ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa yang terjadi pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Setelah ditetapkannya Kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) pada tahun 2009. Isu yang melatarbelakangi hal tersebut terutama di negara-negara anggota Uni Eropa yang memiliki *bargaining* kuat di dalam melakukan *black champaign* terhadap *Crude palm oil* (CPO), dengan ini produk tersebut akan menyebabkan isu deforestasi lingkungan.

Isu deforestasi ini juga memiliki hubungan dengan kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) yang semakin lama akan memutuskan hubungan dagang antara Uni Eropa dengan Indonesia. Kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) dikeluarkan pada tahun 2003 oleh Parlemen Eropa sebagai kebijakan biofuel pertama untuk menggantikan posisi energi fosil dengan energi terbarukan yang sejalan dengan Protokol Kyoto (Adharsyah, 2019).

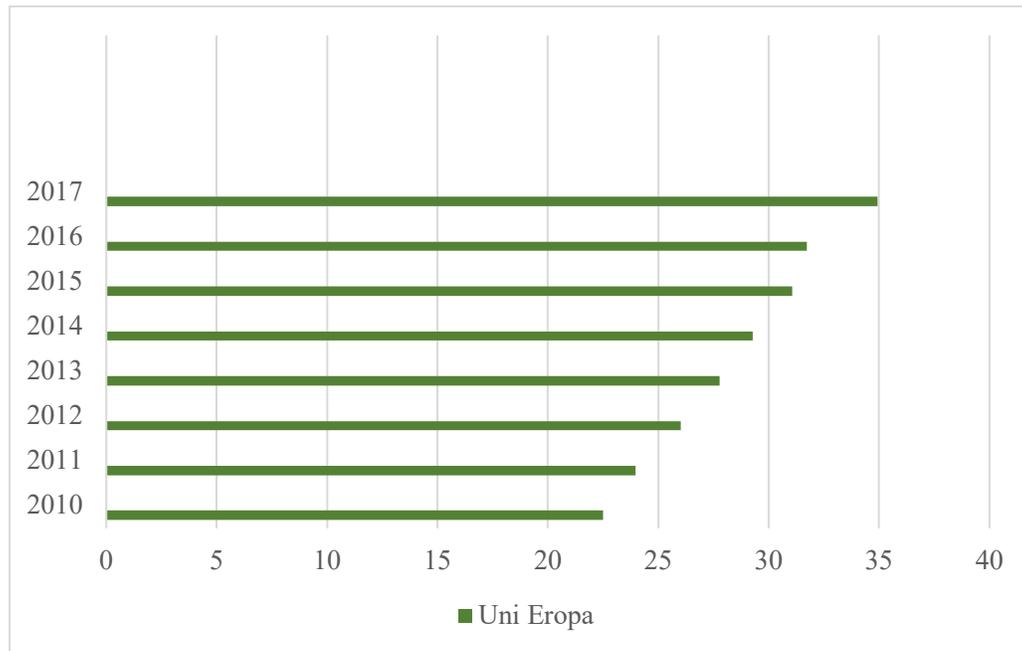
Kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) adalah kebijakan untuk mengontrol Uni Eropa dalam hal pengurangan emisi gas rumah kaca, setidaknya 20% dan peningkatan konsumsi sumber energi terbarukan yang akan meningkatkan 20% dari konsumsi energi pada tahun 2020. Akan tetapi kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) ini membatasi ekspor biofuel yang

berasal dari minyak sawit. Hal ini dikarenakan karbon dari biofuel yang berbasis *crude palm oil* (CPO) dianggap masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Uni Eropa.

Kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) ini sudah mengalami beberapa kali revisi dan terdapat penyesuaian dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Karena pada saat ini Uni Eropa memiliki perhatian yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga Uni Eropa berupaya untuk melakukan suatu pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Develpoment*). Menurut Amezega dan Boyes (2010) Kebijakan *Sustainable Develpoment* ini muncul karena dilatar belakangi oleh kondisi ketergantungan Uni Eropa atas sumber energi berbahan bakar fosil Mengingat penduduk Uni Eropa pada saat ini sudah mencapai 500 juta jiwa dengan keanggotaan dari 27 negara. Dengan bertambahnya penduduk Uni Eropa akan ada kemungkinan bertambahnya keanggotaan Uni Eropa, maka akan diperkirakan semakin besar juga kebutuhan *Crude palm oil* (CPO) dari Indonesia.

Penulis memilih Uni Eropa karena Uni Eropa merupakan negara tujuan ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia terbesar kedua setelah India, dan dengan adanya kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) ini juga Indonesia mengalami sebuah perubahan dan penurunan dalam ekspor *Crude palm oil* (CPO) ke Uni Eropa dengan nilai yang cukup besar. Berikut merupakan grafik Ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa pada periode 2010 sampai dengan 2017, sebagai berikut :

Gambar 1.3 Ekspor CPO Indonesia Ke Negara-Negara Uni Eropa



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Dari data grafik yang tertera di atas menjelaskan bahwa Indonesia mengekspor *Crude palm oil* (CPO) ke Uni Eropa semakin lama semakin menurun nilainya. Oleh sebab itu penulis memilih Uni Eropa karena Uni Eropa merupakan negara tujuan ekspor CPO Indonesia terbesar kedua setelah India. Dan penulis melihat terjadi perunan ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa dari tahun ke tahun. Dan juga mengingat bahwa jumlah penduduk di Uni Eropa yang banyak tentunya tingkat permintaan dan kebutuhan konsumsi *Crude palm oil* (CPO) di Uni Eropa yang cukup tinggi. Maka pada kesempatan ini penulis mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penulis tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia di pasar Uni Eropa ?
2. Bagaimana Pengaruh Harga *Crude palm oil* (CPO) terhadap ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia di pasar Uni Eropa ?
3. Bagaimana Pengaruh Volume Ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia terhadap ekspor di pasar Uni Eropa ?
4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Produksi *Crude palm oil* (CPO) Indonesia terhadap ekspor di pasar Uni Eropa ?
5. Bagaimana Pengaruh Kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) terhadap ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah nilai ekspor mempengaruhi *Crude palm oil* (CPO) Indonesia di pasar Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui apakah harga *Crude palm oil* (CPO) mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia di pasar Uni Eropa.
3. Untuk mengetahui apakah volume ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia mempengaruhi ekspor di pasar Uni Eropa.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah produksi *Crude palm oil* (CPO) Indonesia mempengaruhi ekspor di pasar Uni Eropa.

5. Untuk mengetahui apakah kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *cross section* dengan negara tujuan Uni Eropa. Data – data dalam penelitian ini di dapatkan dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan BPDP dengan periode 2010 – 2020.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan variabel Nilai Tukar, Harga *Crude palm oil* (CPO), Volume ekspor *Crude palm oil* (CPO), Jumlah Produksi *Crude palm oil* (CPO), (*dummy*) Kebijakan *Renewable Energy Directived* (RED) sebagai variabel independent. Dan variabel ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa sebagai variabel dependen.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Penulis : Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa.
 - b. Untuk Universitas : Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pemerintah daerah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia.
- b. Untuk Pembaca : Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan masalah yang diteliti. Serta dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor *Crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa.